

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PENDAPATAN
MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH MELALUI
CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR)
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP
LABA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI



Oleh :

INTAN PERMATASARI OKTAVIANA

NIM : 210816079

Dosen Pembimbing :

HANIK FITRIANI, M.E.Sy.

NIDN. 2024049101

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Oktaviana, Intan Permatasari. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017-2019. **Skripsi.** Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Pembimbing Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Kata kunci: Dana, Keuntungan, Citra Bank, Profit.

Labanya merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesehatan bank. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bisnisnya dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan pada laporan keuangan bank syariah, pendapatan laba diduga dapat dipengaruhi oleh faktor DPK dan *margin murabahah*, serta dari CSR. Secara teori, variabel DPK berpengaruh positif terhadap laba karena dengan meningkatnya DPK maka dana yang dapat disalurkan melalui pembiayaan akan semakin banyak dan laba akan meningkat. Variabel *margin murabahah* berpengaruh positif terhadap laba karena laba bank akan meningkat ketika *margin* yang diperoleh dari hasil pembiayaan semakin tinggi. Dan variabel CSR sebagai variabel *intervening* juga berpengaruh positif terhadap laba karena dengan CSR, citra bank akan semakin baik dimata masyarakat dan semakin tinggi pula loyalitas nasabah sehingga laba bank akan meningkat. Tetapi pada faktanya, ketika DPK dan *margin murabahah* meningkat pendapatan laba akan meningkat, namun ketika CSR meningkat pendapatan laba justru menurun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh DPK dan *margin murabahah* secara *parsial* dan *simultan* terhadap CSR? apakah terdapat pengaruh DPK, *margin murabahah* dan CSR secara *parsial* dan *simultan* terhadap laba BUS? Apakah CSR dapat memediasi pengaruh antara DPK dan *margin murabahah* terhadap laba BUS?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 44 sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan BUS selama periode 2017-2019 yang diakses dan diambil melalui website resmi masing-masing bank. Analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis *regresi* linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) DPK dan *margin murabahah* berpengaruh terhadap CSR, dibuktikan dengan nilai sig 0,000 & 0,027 (2) DPK dan *margin murabahah* berpengaruh terhadap laba BUS, dibuktikan dengan nilai sig 0,022 & 0,000. (3) CSR tidak berpengaruh terhadap laba BUS, dibuktikan nilai sig 0,327 (4) CSR sebagai variabel *intervening* tidak dapat memediasi antara pengaruh DPK dan *margin murabahah* terhadap laba BUS. Berdasarkan hasil pembahasan, perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba sehingga mampu menjaga kestabilan operasional bank dengan cara meningkatkan penghimpunan dana dan mengoptimalkan pendapatan yang masuk.

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Intan Permatasari Oktaviana	210816079	Perbankan Syariah	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan <i>Margin</i> Pembiayaan <i>Murabahah</i> Melalui <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 17 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Hanik Fitriani, M.E.Sv.
NIDN. 2024049101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan *Margin* Pembiayaan
Murabahah Melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)
Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Laba Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2017-2019
Nama : Intan Permatasari Oktaviana
NIM : 210816079
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002
Penguji I :
Dr. Shinta Maharani, SE. M.Ak.
NIP. 197905252003122002
Penguji II :
Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIDN. 2024049101

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo,
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Permatasari Oktaviana

Nim : 210816079

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan *Margin* Pembiayaan
Murabahah Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Sebagai Variabel Intervening Terhadap Laba Bank Umum
Syariah Periode Tahun 2017-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2020



Intan Permatasari Oktaviana

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Permatasari Oktaviana

NIM : 210816079

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017-2019.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 17 April 2020
Pembuat Pernyataan,



Intan Permatasari Oktaviana
NIM: 2101816079

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terhitung cukup pesat kemajuannya. Masyarakat telah banyak mengenal bank syariah dan menggunakan jasa layanan perbankan berlandaskan hukum syariah Islam. Perkembangan bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tercatat pada data Statistik Perbankan Syariah (SPS) di OJK per Juli 2019, jumlah bank yang tergabung menjadi Bank Umum Syariah adalah sebanyak 14 BUS, jumlah bank yang tergabung dalam Unit Usaha Syariah sebanyak 20 UUS, dan jumlah bank yang tergabung dalam Badan Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 165 BPRS.¹

Jumlah perbankan syariah yang semakin meningkat pada saat ini diharapkan dapat diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia yang memadai dapat mendukung operasional perbankan syariah. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat diakui dan tidak kalah dengan perbankan konvensional jika kualitas sumber daya manusianya terjamin dengan baik.²

¹ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Juli 2019.

² Syaakir Sofyan, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Bilancia*, 2 (Desember 2016), 104.

Perkembangan dunia perbankan tidak dapat terlepas dari kegiatan penghimpunan dana (*funding*)³ dan penyaluran dana (*financing*).⁴ Hal tersebut merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh kegiatan operasional perbankan. Salah satu cara untuk menghimpun dana yaitu dengan mendapatkan dana seoptimal mungkin dari pihak ketiga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana masyarakat adalah sumber utama dana bagi bank, dana masyarakat ini relatif paling mudah dan dominan asalkan bank dapat memberikan bagi hasil dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat.⁵ Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana pihak ketiga ini.⁶

Dana dari masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat.⁷ Dana pihak ketiga merupakan dana yang berupa simpanan dari pihak masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dari bank dengan

³ *Funding* adalah kegiatan menghimpun dana dari nasabah atau calon nasabah yang berbentuk simpanan atau penyertaan modal.

⁴ *Financing* adalah kegiatan penyaluran dana oleh bank kepada para nasabah.

⁵ Wiwin Winarsih, "Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 2 (Desember 2017), 227.

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 53.

⁷ Umar Hi Salim, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba," *Research Journal of Accounting and Bussiness Management*, 2 (Desember 2017), 204.

menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan,⁸ giro,⁹ dan deposito.¹⁰

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikatakan pesat perkembangannya. Hal ini merupakan faktor pendorong meningkatnya jumlah nasabah dan dana pihak ketiga. Sebuah bank yang memiliki layanan yang bagus dan memuaskan nasabah akan mendorong nasabah menyimpan dananya di bank tersebut. Berikut adalah data yang menggambarkan perkembangan pertumbuhan nilai Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah di Indonesia selama kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019, yang dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan triwulanan:

Tabel 1.1: Perkembangan DPK Pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Triwulan	DPK (dalam triliunan rupiah)
1.	2017	I	213,20
		II	224,42
		III	232,35
		IV	238,22
2.	2018	I	244,82
		II	241,07
		III	251,48
		IV	257,61
3.	2019	I	262,71
		II	266,57
		III	267,34

Sumber: Laporan Triwulanan OJK, data diolah

⁸ Tabungan adalah produk simpanan dana bank yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja.

⁹ Giro adalah produk simpanan dana bank yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

¹⁰ Deposito adalah produk simpanan dana bank yang penyetoran dananya dilakukan pada saat pembukaan rekening saja dan penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan dana pihak ketiga setiap triwulannya selama kurun waktu tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan, kecuali dapat dilihat pada triwulan ke-II tahun 2018 yang sedikit mengalami penurunan dari perolehan DPK triwulan sebelumnya.

Dana pihak ketiga merupakan variabel yang sangat penting bagi pertumbuhan pendapatan laba suatu bank syariah. Hampir semua kegiatan bank berpusat pada dana pihak ketiga yang nantinya akan diputar kembali kepada masyarakat dalam berbagai jenis pembiayaan, pendanaan, deposito dan sebagainya yang nantinya akan menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan laba yang diperoleh oleh bank syariah.¹¹

Bank syariah pada prinsipnya berfungsi sebagai suatu lembaga *intermediasi*, yaitu lembaga yang berfungsi sebagai penyerap dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.¹² Bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Cara agar upaya optimalisasi pendapatan dapat berjalan dengan baik dan lancar yaitu dengan cara memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, seperti salah satu contohnya yaitu pendapatan yang berasal dari hasil *margin*, yang dapat dijumpai dalam pembiayaan *murabahah*.

¹¹ Umar Hi Salim, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba," 204.

¹² Mustika Rimadhani, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri 2018," *Media Ekonomi*, 1 (April 2011), 28.

Pembiayaan *murabahah* adalah salah satu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dalam pengertian lain *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, pembayaran atas akad jual beli *murabahah* dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran.¹³

Pengelolaan pembiayaan khususnya dalam pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah* ini akan menimbulkan pendapatan yang akan mempengaruhi tingkat laba yang nantinya akan diterima oleh bank syariah. Dalam hal ini bank syariah dapat memperoleh keuntungan yang berasal dari selisih dana yang terhimpun dari masyarakat dan dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat yaitu yang berupa pendapatan *margin* dari pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah*.¹⁴

Margin atau keuntungan merupakan nilai yang diperoleh oleh bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Secara teknis yang dimaksud dengan *margin* adalah presentase keuntungan tertentu yang ditetapkan pertahun, jika perhitungan *margin* atau keuntungan dilakukan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, jika perhitungan *margin* secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.¹⁵

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 101.

¹⁴ Dimas Muhamad Fajar, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Inklusif*, 1 (Desember 2016), 45.

¹⁵ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 51.

Pada akad *murabahah*, penerima pembiayaan (nasabah) telah menyepakati besaran *margin* yang bersifat *fixed* sampai akhir periode, maka besaran tingkat *margin* yang akan dibayarkan oleh nasabah akan sama mulai dari tahun pertama membayar, hingga sampai pada berakhirnya jangka waktu perjanjian atau berakhirnya masa akad dengan bank. Pembiayaan *murabahah* merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya, yang berdasarkan prinsip jual beli dengan ketentuan harus mengungkapkan harga pokok pembelian dan menambah tingkat *margin* yang ditetapkan oleh bank.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank sudah tentu mengakibatkan timbulnya pendapatan, dengan diperolehnya pendapatan diharapkan laba atau keuntungan bank akan membaik atau dengan kata lain meningkat. Semakin besar penyaluran pembiayaan dari akad *murabahah* berpotensi untuk mendatangkan keuntungan bagi pihak bank (jika dalam pengembaliannya tidak bermasalah). Jika pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang berupa *margin* menunjukkan perkembangan yang baik dan signifikan maka akan mampu meningkatkan perolehan laba, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang berupa *margin* mengalami penurunan maka perolehan laba juga bisa menurun pula.

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang telah melaksanakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 1990an, namun hanya untuk beberapa

perusahaan saja yang menganggap hal itu penting. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) ini telah diatur dalam Peraturan Bapepam No.KEP-13/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006.¹⁶ Setelah dikeluarkannya landasan hukum yakni UU.No 40/2007, penerapan program CSR dalam suatu perusahaan ternyata semakin meningkat terkhusus perusahaan yang bidang usahanya berdampak langsung pada lingkungan sekitarnya.

Pengembangan program pengungkapan CSR ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan beberapa surat keputusan, oleh karena itu, suatu perusahaan wajib untuk melaksanakan program CSR dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. *Corporate Sosial Responsibility* dilaksanakan oleh berbagai perusahaan di Indonesia termasuk salah satunya yaitu bank. Salah satu jenis bank yang memiliki peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR adalah bank syariah.¹⁷

Semakin banyak dan berkembangnya lembaga keuangan syariah saat ini, khususnya di lembaga perbankan, menjadikan persaingan menjadi lebih ketat, untuk meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Demi citra perusahaan inilah kemudian menjadi alasan mengapa suatu bank syariah di Indonesia melakukan pelaporan sosial melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Hal ini tidak terlepas bahwa dengan adanya laporan mengenai pengungkapan CSR dalam laporan keuangan bank syariah yang bersangkutan, dapat memberikan nilai tambah bagi bank di mata masyarakat.

¹⁶ Dea Cendani Naraduhita, "Corporate Sosial Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2 (Mei 2012), 96.

¹⁷ Siti Nur Alfiah, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), 2.

Bentuk *Corporate Social Responsibility* dalam bank syariah terwujud dalam kegiatan usahanya berupa penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, *hibah* atau dana sosial lainnya. Bagian penting dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* ini adalah tentang perlunya pengoptimalan fungsi sosial dalam operasional kegiatan bank syariah.¹⁸

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif bagi pertumbuhan laba bank syariah. Jika bank syariah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder*¹⁹ dan masyarakat, hal itu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa perbankan syariah. Dari sana akan muncul loyalitas dari masyarakat terhadap bank syariah dan penggunaan jasa pada bank syariah akan meningkat melalui pertimbangan penilaian laporan pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosialnya.

Perkembangan Bank Syariah seharusnya diikuti dengan kinerja keuangan dan kesehatan bank yang memadai pula. Salah satu indikator untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan indikator dari posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan serta kualitas manajemennya. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba menjadi

¹⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 12.

¹⁹ *Stakeholder* adalah semua pihak dalam masyarakat, baik individu, komunitas atau kelompok masyarakat, yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam suatu organisasi/perusahaan dan isu/masalah yang diangkat (pemangku kepentingan).

indikator penting untuk keberlangsungan bisnis dan kemampuan bersaing bank syariah itu sendiri dalam jangka waktu panjang.²⁰

Tabel 1.2: Pertumbuhan perolehan laba pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Triwulan	Laba (%)
1.	2017	I	1,12 %
		II	1,10 %
		III	1,00 %
		IV	0,63 %
2.	2018	I	1,23 %
		II	1,37 %
		III	1,41 %
		IV	1,28 %
3.	2019	I	1,46 %
		II	1,61 %
		III	1,66 %

Sumber: Laporan Triwulanan OJK, data diolah

Tabel pertumbuhan perolehan laba Bank Umum Syariah di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 prosentase perolehan laba terus mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017, setiap triwulannya laba BUS selalu mengalami penurunan hingga hanya mencapai 0,63% perolehan laba pada triwulan 4 tahun 2017. Pada tahun 2018, prosentase laba mulai menunjukkan peningkatannya meski tidak signifikan dan sempat menurun kembali pada triwulan 4 tahun 2018. Hingga tahun 2019, laba BUS kembali menunjukkan peningkatannya pada setiap triwulan sampai pada triwulan ketiga.

²⁰ Dian Oktaviani dan R. Agus Abikusna, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri," *Al-Amwal*, 1 (2017), 131.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba bank umum syariah melalui *corporate sosial responsibility* sebagai variabel intervening. Maka dari itu penelitian ini diberi judul : “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Melalui *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka permasalahan yang ada atau akan dihadapi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap CSR pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap CSR pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh CSR terhadap laba pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR?

7. Apakah dana pihak ketiga, pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah?
8. Apakah CSR dapat memediasi dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Umum Syariah?
9. Apakah CSR dapat memediasi pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap CSR pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap CSR pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap laba pada Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama terhadap CSR.

7. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan CSR secara bersama-sama terhadap laba pada Bank Umum Syariah.
8. Untuk mengetahui apakah CSR dapat memediasi dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Umum Syariah.
9. Untuk mengetahui apakah CSR dapat memediasi pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba pada Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah yang lebih mendalam tentang dana pihak ketiga, pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah*, *Corporate Social Responsibility*, dan laba.

2. Manfaat Praktis

a. Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi praktek lapangan, khususnya bagi bank syariah yang berkaitan dengan pengaruh variabel Dana pihak ketiga, pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perolehan laba bank, dan sebagai dasar untuk menentukan langkah atau strategi selanjutnya.

b. Bank Indonesia dan OJK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan peminjaman dana kepada bank syariah oleh BI serta pengaturan dan pengawasan terhadap kesehatan bank syariah oleh OJK.

c. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada para investor dan pemegang saham dalam rangka pertimbangan dan pengambilan keputusan investasinya pada perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam proposal skripsi.

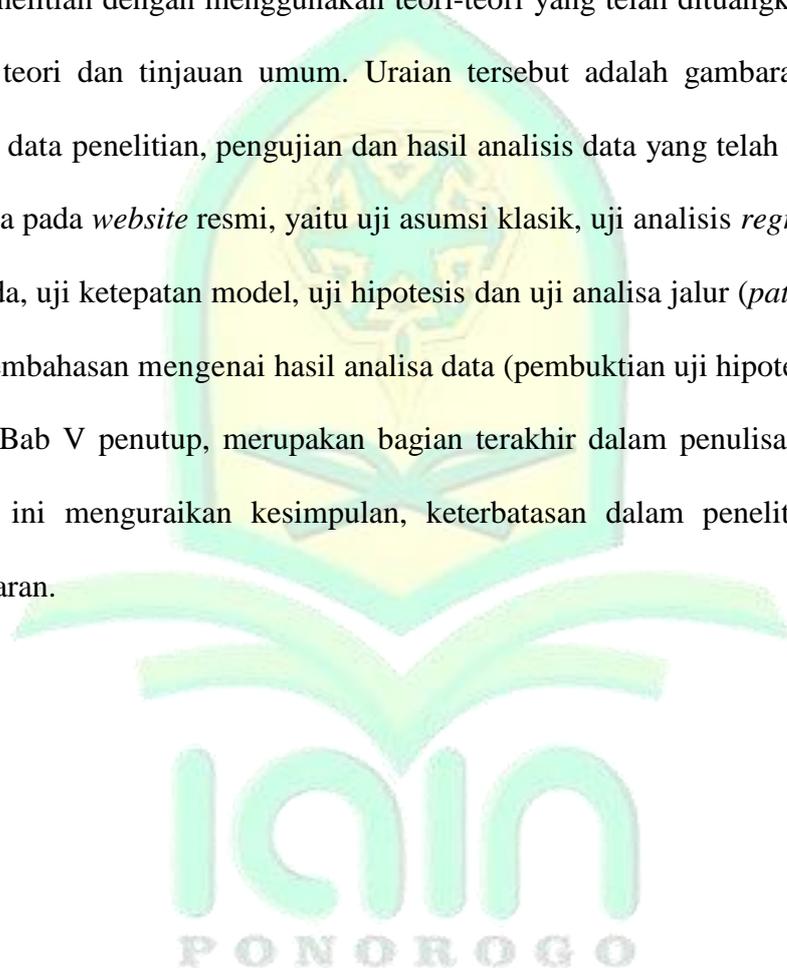
Bab II landasan teori, merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan tentang konstruksi model teoritis umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori ini menguraikan tentang kajian teori yang berisi tentang pengertian laba bank, dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito), pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah*, dan *corporate social responsibility*, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu meliputi: jenis dan pendekatan penelitian,

lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional.

Bab IV analisis data dan pembahasan, berisi uraian tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut adalah gambaran umum tentang data penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang telah diperoleh dari data pada *website* resmi, yaitu uji asumsi klasik, uji analisis *regresi linier* berganda, uji ketepatan model, uji hipotesis dan uji analisa jalur (*path analys*) serta pembahasan mengenai hasil analisa data (pembuktian uji hipotesis).

Bab V penutup, merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran.



BAB II

LABA, DANA PIHAK KETIGA, *MARGIN MURABAHAH* DAN *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY*

A. Landasan Teori

1. Laba

a. Definisi Laba

Laba adalah nominal yang diperoleh perusahaan dari hasil selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen penting yang dipergunakan untuk mencari besarnya nilai laba. Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan.¹

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Tingkat laba yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, wajar apabila *profitabilitas* atau kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan menjadi perhatian utama para investor dan analisis.² Laba merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama. Laba penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Beberapa uji laba atau *profitabilitas* memfokuskan pada pengukuran kecukupan laba dengan

¹ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005), 16.

² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 165.

membandingkan laba dengan item lain yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Para investor tetap tertarik terhadap laba perusahaan karena laba mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik untuk mengetahui dan mengukur tentang bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah laba merupakan hal yang penting, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara *efisien*. Definisi *efisien* bagi perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain ialah menghitung laba.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki berbagai kegunaan dalam beberapa konteks. Diantaranya adalah sebagai dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman dan pengambilan keputusan investasi, dan unsur prediksi kinerja perusahaan. Pada lembaga keuangan syariah, laba digunakan sebagai pedoman dasar penetapan zakat, dan laporan keuangan merupakan suatu sarana pertanggungjawaban kepada yang Maha Kuasa.³

Laba juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu panjang,

³ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 16.

karena laba dapat menunjukkan apakah suatu badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan labanya, karena semakin tinggi tingkat laba suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.⁴

b. Sumber-Sumber Laba

Sumber laba atau pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah yaitu dari berbagai investasi yang terdiri atas:

- 1) Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
- 2) Keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai'*)
- 3) Hasil sewa atas kontrak *ijarah wa iqtina* atau *ijarah muntahiah bi tamlik*
- 4) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya
- 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya

c. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Laba

Tujuan serta manfaat penggunaan laba bagi pihak bank, maupun bagi pihak luar bank, yaitu:

- 1) Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

⁴ Rima Yunita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Akuntansi Indonesia*, 2 (Juli 2014), 144.

- 4) Menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.⁵

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Definisi Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana masyarakat adalah sumber utama dana bagi bank, dana masyarakat ini relatif paling mudah dan dominan asalkan bank dapat memberikan bagi hasil dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan yang berupa tabungan, giro, dan deposito.⁶

Dana Pihak Ketiga merupakan seluruh sumber dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. DPK bank dalam bentuk rupiah bersumber dari masyarakat yang terdiri dari *giro wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito investasi *mudharabah*, tetapi tidak termasuk didalamnya dana yang diterima oleh bank dari Bank Indonesia dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan DPK dalam bentuk valuta asing meliputi kewajiban dalam valuta asing kepada

⁵ Nita Meilita, "Pengaruh Sumber Dana Pihak ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon," *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011), 46-47.

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 53.

pihak ketiga termasuk Bank Indonesia yang terdiri dari giro *wadiah*, deposito investasi *mudharabah*, dan kewajiban lainnya.⁷

Menurut Ismail “Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, baik berasal dari masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito”.⁸

Menurut Muhammad “Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok, maupun lembaga badan hukum dalam bentuk *giro wadiah*, *tabungan mudharabah*, dan *deposito mudharabah*. Dana tersebut kemudian digunakan untuk kegiatan operasional oleh bank termasuk dalam hal penyaluran pembiayaan”.⁹

Dana pihak ketiga adalah bentuk dari simpanan bagi masyarakat yang memiliki dana berlebih yang berupa deposito dan tabungan. Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).¹⁰

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 184.

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 43.

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), 60.

¹⁰ Yoli Lara Sukma, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas,” *Skripsi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), 3.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 Dana Pihak Ketiga adalah simpanan pada bank dapat diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

b. Sumber-Sumber Dana Pihak Ketiga

Jenis-jenis dana pihak ketiga pada perbankan syariah ada tiga, sama seperti perbankan konvensional yang membedakan hanya pada prinsipnya saja, bahwa bank syariah menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Adapun jenis-jenisnya yaitu:

1) Giro

Definisi giro menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 23 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan.¹¹

¹¹ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), 141.

a) Giro *Wadiah*

Kata *wadiah* berasal dari kata *wada'a* yang berarti meninggalkan atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara atau dijaga. *Wadiah* merupakan akad penitipan barang atau jasa antara dua pihak yaitu pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberikan kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut.¹²

Giro *wadiah* memiliki ketentuan sebagai berikut¹³:

- (1) Bersifat titipan
- (2) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*)
- (3) Kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank, tidak ada imbalan yang disyaratkan dalam giro *wadiah*

Karakteristik dari giro *wadiah* antara lain¹⁴:

- (1) Harus dikembalikan utuh seperti semula
- (2) Dapat dikenakan biaya titipan
- (3) Dapat diberikan syarat tertentu untuk keelamatan barang titipan

¹² Andrianto, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek* (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019), 187.

¹³ Usman, *Produk dan Akad*, 150-151.

¹⁴ Nita Meilita, "Pengaruh Sumber Dana Pihak ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon," *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011), 34.

- (4) Penarikan giro *wadiah* dapat dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (5) Jenis dan kelompok rekening sesuai ketentuan yang berlaku (sepanjang tidak bertentangan dengan syariah)
- (6) Dana *wadiah* hanya dapat digunakan seijin penitip

Mekanisme produk giro *wadiah* dapat dilakukan dengan nasabah menitipkan dana ke bank dan dana tersebut dapat diambil setiap saat. Apabila nasabah menarik dana lebih besar dari saldo yang ada, maka bank memberikan *qard* kepada nasabah agar penarikan tetap bisa dilakukan. Dari dana yang terhimpun, bank kemudian menyalurkannya pada usaha yang layak. Keuntungan dari kegiatan usaha tersebut sepenuhnya menjadi milik Bank.

Manfaat dari produk giro *wadiah* ini antara lain adalah¹⁵:

- (1) Manfaat bagi bank
 - (a) Sumber dana murah karena jasa giro yang dibayarkan kepada nasabah sangat rendah
 - (b) Keuntungan atas pengelolaan dana sepenuhnya milik bank
 - (c) Meningkatkan loyalitas nasabah dan sarana untuk mempromosikan produk lain

¹⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), 49.

(2) Manfaat bagi nasabah

(a) Memberikan kenyamanan, keamanan, dan *fleksibilitas* nasabah rekening giro

(b) Memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran serta untuk berjaga-jaga apabila terdapat pengeluaran mendadak

(c) Dana nasabah (pokok) terjamin pengembaliaanya

Giro *wadiah* terdiri dari dua jenis, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*.¹⁶

(1) *Wadiah Yad Amanah* adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkanankan menggunakan barang atau uang tersebut dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.

(2) *Wadiah Yad Dhamanah* adalah titipan murni dari pihak ketiga yang dengan izin penitip bank dapat mempergunakan dananya dan bank menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap waktu oleh pemilik dengan menggunakan media cek, *bilyet* giro dan perintah bayar lainnya. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik bank, sedangkan pemilik dana tidak

¹⁶ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* 187-188.

memperoleh imbalan atau menanggung kerugian. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya meliputi izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lainnya yang disepakati selama tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariah. Bank dapat memberikan bonus kepada penitip dana namun tidak boleh diperjanjikan dimuka atau diawal. Bank juga dapat mengenakan biaya administrasi dengan nominal dalam pembukaan rekening.¹⁷

b) Giro *Mudharabah*

Giro *mudharabah* yaitu giro yang pelaksanaannya berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* itu sendiri mempunyai dua bentuk yang disebut dengan *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayaddah*. Kedua pembagian akad ini berbeda pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana oleh bank dalam mengelola hartanya. Baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya.¹⁸

Hasil pengelolaan dana *mudharabah* ini, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Pengelolaan dana *mudharabah* dalam kegiatannya bank menutup biaya operasional giro dengan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Elia Nasiroh, "Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 26.

menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya. Bank tidak diperbolehkan untuk mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah tersebut. Sesuai ketentuan, PPh bagi hasil giro *mudharabah* dibebankan langsung kepada pemilik rekening giro *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil.¹⁹

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank dengan syarat saat penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank. Definisi tabungan berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 21 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro*, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁰

Jenis-jenis tabungan pada perbankan syariah ada dua, yaitu:

a) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah simpanan yang tidak mendapatkan keuntungan karena bersifat titipan dan dapat

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 44.

diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM. Berkaitan dengan tabungan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*.²¹

Tabungan *wadiah* memiliki ketentuan sebagai berikut²²:

- (1) Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
- (2) Keuntungan dan kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang sepenuhnya menjadi tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan juga tidak menanggung kerugian.
- (3) Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan didalam akad pembukaan rekening.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan dengan berdasarkan akad *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dimana penyimpan dana (pemilik dana) disebut sebagai *shahibul maal* sedangkan bank (pengelola dana) disebut sebagai *mudharib*. Dari hasil pengelolaan dana

²¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: AlvaBet, 2003), 55-56.

²² Usman, *Produk dan Akad*, 160.

mudharabah, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening.²³ Bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya ketika mengelola dana. Namun, apabila terjadi *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Ketentuan tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut²⁴:

- (1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- (2) Sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, misalnya bank melakukan *mudharabah* dengan pihak lain.
- (3) Nominal atau jumlah modal harus dinyatakan dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening.
- (5) Bank dalam perannya sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang telah menjadi haknya.

²³ Ibid., 155.

²⁴ Ibid., 156.

(6) Bank tidak diperbolehkan mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan dari pihak yang bersangkutan.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.²⁵ Dana pihak ketiga pada perbankan syariah yang menggunakan prinsip deposito hanya ada satu yaitu deposito *mudharabah*.²⁶

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 21 yang dimaksud dengan deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.²⁷

Deposito *mudharabah* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Nasabah atau pemilik dana bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank atau pengelola bertindak sebagai *mudharib*.
- b) Sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan

²⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 158.

²⁶ Nita Meilita, "Pengaruh Sumber Dana Pihak ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon," *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011), 43.

²⁷ Usman, *Produk dan Akad*, 162.

mengembangkannya termasuk didalamnya *mudharabah* pihak lain.

- c) Jumlah modal harus dinyatakan dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pada saat pembukaan rekening.²⁸

Fitur produk deposito *mudharabah* antara lain²⁹:

- a) Jangka waktu investasi bervariasi 1, 3, 6 atau 12 bulan
- b) Investasi dapat dalam *valuta* asing
- c) Bagi hasil yang kompetitif karena berdasarkan *profit* dan kontrak *murabahah*
- d) Transparansi dalam penyaluran dana investasi (logam atau lainnya)

Manfaat Produk Deposito *Mudharabah*, adalah:

- a) Manfaat bagi bank

Sebagai sumber pendanaan bagi bank dengan jangka waktu tertentu dan tingkat hasil investasi yang tetap pada periode tertentu.

- b) Manfaat bagi nasabah

(1) Nasabah akan memperoleh hasil investasi yang tetap dari keuntungan penjualan komoditas selama periode tertentu.

(2) Jangka waktu investasi yang lebih *fleksibel*.

²⁸ Ibid., 166-167.

²⁹ Nita Meilita, "Pengaruh Sumber Dana Pihak ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon," *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011), 45.

Penghimpunan DPK (giro, tabungan, dan deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang diperoleh oleh bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank, maka akan semakin besar laba yang diperoleh bank tersebut. Dana pihak ketiga merupakan variabel yang sangat penting dalam mengukur laba bank syariah. Karena hampir seluruh dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan merupakan salah satu pendapatan bank syariah.

3. Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah*

a. Definisi *Pembiayaan Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama. Berdasarkan akad jual beli ini, bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank adalah harga beli dari *supplier* ditambah keuntungan yang disepakati. Oleh karena itu, nasabah mengetahui besarnya keuntungan yang disepakati bank.³⁰

³⁰ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 181.

Pembiayaan *murabahah* yaitu suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya dalam bentuk barang yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah *margin* keuntungan) pada waktu dan mekanisme pembayaran yang ditetapkan sebelumnya pada awal perjanjian.³¹

Sebelum melakukan pembiayaan, suatu bank syariah harus memperhatikan ketentuan umum pembiayaan *murabahah*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas dari unsur riba
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariat Islam
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh dari harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya terlebih dahulu
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian tersebut dilakukan secara hutang
- 6) Bank kemudian menjual barang yang telah disepakati kepada nasabah dengan harga jual yang senilai dengan harga beli

³¹ Nur Imanudin Misbah, "Analisis Pengaruh DPK, Margin Keuntungan, NPF, ROA dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat," *Skripsi* (Bandung: Universitas Pasundan, 2016), 12-13.

ditambah keuntungannya. Dalam hal ini, bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut keuntungan dan biaya lain yang dibutuhkan

- 7) Pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati, nasabah membayar harga barang yang juga telah disepakati tersebut
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad, bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah
- 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk melakukan pembelian barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip telah menjadi milik bank³²

b. Definisi Pendapatan *Margin Murabahah*

Menurut PSAK No 23 pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Ismail “*Margin* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli oleh bank. *Margin* dalam dunia perbankan adalah *return* yang

³² Ibid., 14.

diperoleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat dengan menggunakan akad jual beli atau pembiayaan”.³³

Menurut Ahmad Ifham “*Margin* atau keuntungan yaitu merupakan presentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Jadi apabila perhitungan *margin* keuntungan dilakukan secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan sebanyak 360 hari dan apabila perhitungan *margin* keuntungan dilakukan secara bulanan, jumlah bulan dalam setahun ditetapkan sebanyak 12 bulan”.³⁴

Pada umumnya nasabah pembiayaan melakukan pembiayaan secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi *murabahah*, *salam*, *ijarah* dan *istisnha* disebut sebagai piutang. Besaran piutang tersebut tergantung pada plafond pembiayaan yaitu jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum didalam perjanjian atau akad pembiayaan.

Jadi, pendapatan *margin murabahah* adalah penerimaan dana (arus masuk bruto) baik tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari perhitungan presentase keuntungan yang timbul dari transaksi pembiayaan *murabahah* yang besarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan kesepakatan yang tercantum di dalam perjanjian pembiayaan.³⁵

³³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 32.

³⁴ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, 51.

³⁵ Liana Purnama Sari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri,” 3-4.

Penetapan *margin* keuntungan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut³⁶:

1) *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR)

DCMR adalah tingkat *margin* keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat *margin* keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat *margin* keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat.

2) *Indirect Competitor's Market Rate* (ICMR)

ICMR adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat.

3) *Expexted Competitive Return For Investor* (ECRI)

ECRI adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

4) *Acquiring Cost* (AC)

AC adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

³⁶ Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, 52-53.

5) *Overhead Cost* (OC)

OC adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.³⁷

Hal-hal tersebut merupakan acuan bagi suatu bank untuk menentukan *margin* keuntungan. Setelah menentukan tingkat *margin* keuntungan, bank menambahkannya kedalam harga jual. Sehingga harga jual dari produk pembiayaan *murabahah* adalah harga pokok dari pemasok atau *supplier* ditambah dengan *margin* keuntungan. *Margin* keuntungan ini dapat berupa jumlah nominal tertentu atau sebesar presentase tertentu dari harga pokok.³⁸

c. Jenis-Jenis Pengakuan *Margin* Keuntungan *Murabahah*

1) *Margin* keuntungan menurun (*sliding*)

Margin keuntungan menurun (*sliding*) adalah perhitungan *margin* yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran harga pokok, sehingga jumlah angsuran (harga pokok+*margin*) yang dibayar nasabah setiap bulannya semakin menurun.

2) *Margin* keuntungan rata-rata

Margin keuntungan rata-rata adalah *margin* menurun yang perhitungannya secara tetap, sehingga jumlah angsuran (harga pokok+*margin*) yang dibayar nasabah tetap setiap bulan.

³⁷ Ibid.

³⁸ Liana Purnama Sari, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan *Margin* *Murabahah* Pada PT Bank Syariah Mandiri," 4.

3) *Margin* keuntungan *flat*

Margin keuntungan *flat* adalah perhitungan *margin* terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya.

4) *Margin* keuntungan *annuitas*

Margin keuntungan *annuitas* adalah *margin* yang diperoleh dari perhitungan secara *annuitas*, yaitu suatu cara pengembalian pembiayaan dengan pembayaran angsuran (harga pokok + *margin*) secara tetap. Perhitungan ini menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin tinggi dan *margin* yang semakin menurun.³⁹

d. Unsur-Unsur *Margin Murabahah*

No.	Komponen	Data yang digunakan
1.	Ekspektasi bagi hasil	<ul style="list-style-type: none">- Rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan- Lebih akurat apabila dana ini merupakan gabungan dari rata-rata bagi hasil dari beberapa bank
2.	Overhead cost	<ul style="list-style-type: none">- Merupakan rata-rata beban overhead riil yang lalu, meliputi beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dsb- Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah (bagi hasil yang dibayarkan bukan beban bank syariah)
3.	Keuntungan	<ul style="list-style-type: none">- Merupakan keuntungan normal yang layak dan yang diharapkan oleh bank syariah- Keuntungan ini bukan <i>spread</i> seperti yang dilakukan bank konvensional
4.	Premi resiko	<ul style="list-style-type: none">- Jika <i>risk cost</i> ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar (PPAP), maka

³⁹ Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, 53-54.

		nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah)
--	--	--

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa komponen yang bisa mempengaruhi naik turunnya *margin murabahah* adalah dapat dilihat dari ekspektasi bagi hasil atau dikenal dengan biaya dana, *overhead cost* atau biaya operasional, keuntungan atau dikenal dengan pendapatan yang diharapkan (*expected yield*), dan premi resiko atau dikenal dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).⁴⁰

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a. *Definisi Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility menurut Buchari adalah bentuk kepedulian suatu perusahaan bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan perusahaan dan kepentingan publik eksternal. Perusahaan mengintegrasikan CSR atau kepedulian sosial dalam operasional bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.⁴¹

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas

⁴⁰ Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia" Jurnal STIE Semarang, 9 (Februari, 2017), 22.

⁴¹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 180.

kehidupan dengan cara bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.⁴²

Menurut Nurlaela “*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial dari segala tindakan perusahaan yang berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan di tempat perusahaan tersebut beroperasi. CSR bisa dikatakan sebagai komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi”⁴³.

CSR dalam Bank Umum Syariah merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam penilaian kinerja sosial Bank Umum Syariah. Penilaian tersebut adalah penilaian atas Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) yang dimaksudkan untuk menilai kontribusi langsung Bank Umum Syariah kepada masyarakat.⁴⁴

Tujuan dari syariat Islam adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah suatu upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar untuk mencari keuntungan. Menurut pandangan Islam, kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan atau bank dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka waktu yang panjang. Jika

⁴² Ely Masykuroh, *Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2012), 13.

⁴³ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 11-12.

⁴⁴ Ahmad Roziq, “Pengaruh GCG Terhadap CSR Melalui Resiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (2012), 94.

bank melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders*, serta memastikan distribusi kekayaan yang adil, maka akan benar-benar bermanfaat bagi bank dalam jangka waktu panjang. Seperti meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stress karyawan dan meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat.⁴⁵

b. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

- 1) Prinsip akuntabilitas, kaitannya berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan
- 2) Prinsip perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan dan integritas
- 3) Prinsip menghormati kepentingan *stakeholders*
- 4) Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum
- 5) Prinsip menghormati hak asasi manusia.⁴⁶

c. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

- 1) Manfaat bagi CSR bagi masyarakat
 - a) Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan
 - b) Pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastruktur

⁴⁵ Ali Syukron, "CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah" *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5 (2015), 3-4.

⁴⁶ Arin Nursafaah, "Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 29.

- c) Keahlian komersial
 - d) Representasi bisnis sebagai promosi
- 2) Manfaat CSR bagi perusahaan/bank
- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek
 - b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
 - c) Melebarkan akses sumber daya bagi operasi sosial
 - d) Membuka peluang pasar yang lebih luas
 - e) Mereduksi biaya
 - f) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
 - g) Peluang mendapatkan penghargaan
 - h) Membedakan satu perusahaan/bank dengan pesaingnya
 - i) Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan/bank
 - j) Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan
- 3) Manfaat CSR bagi pemerintah
- a) Dukungan pembiayaan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
 - b) Dukungan sarana dan prasarana.
 - c) Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.⁴⁷

⁴⁷ Ibid., 39-40.

d. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Tujuan CSR tidak dapat dipisahkan dari hakikat CSR sebagai perwujudan kepedulian terhadap masyarakat. Wujud konkretnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara internal maupun eksternal pada tatanan masyarakat. Tentu saja kepedulian seperti ini hanya dapat diwujudkan jika secara internal bank yang bersangkutan sudah memaksimalkan keuntungannya.⁴⁸

e. Indikator Pengukur *Corporate Social Responsibility*

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam lembaga keuangan syariah, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah yaitu dengan *Islamic Social Reporting* atau ISR. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah, pengukuran CSR institusi keuangan syariah ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Penilaian kelengkapan dan kesesuaian tingkat pengungkapan pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) ini menggunakan 6 (enam) indikator. Dimana setiap indikator memiliki beberapa item untuk menilai pelaporan pengungkapan CSR yang telah dilakukan.

⁴⁸ L.Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Pelaku Pembisnis Kontemporer* (Jakarta: Obor, 2010), 293.

Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan dalam pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah⁴⁹:

1) Investasi dan Keuangan (*Finance and Investment theme*)

Item yang masuk dalam indikator ini mencakup sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur *riba*, *gharar* dan transaksi yang diharamkan oleh Islam. Selain itu ada item yang mengungkapkan kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

2) Produk dan Jasa (*Products and Service theme*)

Item ini lebih menekankan pada pengungkapan komplain atau keluhan nasabah. Komplain tersebut seperti adanya masalah nasabah terhadap produk dan jasa organisasi. Selain itu, item ini juga mengungkapkan adanya kaitan kepuasan pelanggan atau nasabah.

3) Tenaga Kerja (*Employee theme*)

Item ini merupakan item yang memiliki paling banyak indikator di dalamnya. Hal ini karena item tenaga kerja mencakup pengungkapan karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pengembangan karir, persamaan kesempatan, lingkungan kerja, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan kerja dan kesempatan ibadah di organisasi.

⁴⁹ Irin Nisa Insani, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2016," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 16-17.

4) Sosial (*Society/Community Involvement theme*)

Indikator ini memiliki hubungan dengan konsep tanggung jawab sosial. Cakupan dalam indikator ini berfokus pada pengungkapan terkait prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqoh, wa'af, qord Hassan*, serta kegiatan amal lainnya.

5) Lingkungan (*Environment theme*)

Indikator ini menekankan pada pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya. Pengungkapan terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan manajemen lingkungan oleh organisasi.

6) Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance theme*)

Pengungkapan pada indikator ini masih terbatas, terkait dengan profil dan strategi, struktur kepemilikan saham dan transaksi haram.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis memberikan sedikit ulasan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan penelitian yang penulis ambil. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikat penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun/ Nama	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Serta	Pada skripsi saya terdapat variabel X1	Variabel CSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh

	Pengaruhnya Terhadap Citra dan Kepercayaan Pada Bank Syariah/2012/Eti Susilawati	yaitu DPK dan Variabel X2 yaitu margin murabahah, serta variabel Y adalah laba BUS		signifikan terhadap citra bank syariah, sedangkan terhadap kepercayaan nasabah CSR tidak berpengaruh signifikan
2.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia/2016/Tika Noviati	Pada skripsi saya terdapat variabel X2 yaitu margin murabahah, variabel X3 yaitu CSR dan variabel Y yaitu laba bank	Variabel DPK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK giro, tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah BUS di Indonesia
3.	Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016/2017/Elia Nasiroh	Pada skripsi saya terdapat variabel pendapatan margin murabahah, dan variabel CSR	Variabel DPK dan variabel laba bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BUS dan variabel DPK yaitu giro tidak berpengaruh signifikan, tabungan berpengaruh negatif dan signifikan, serta deposito berpengaruh positif signifikan terhadap laba BUS
4.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah/2017/	Pada skripsi saya terdapat variabel pendapatan margin murabahah,	Variabel DPK dan variabel laba bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, pembiayaan dan modal secara simultan berpengaruh

	Annisa Khairani Lubis	dan variabel CSR		signifikan terhadap laba
5.	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah/2017/Dwi Purwati	Pada skripsi saya variabel X2 adalah margin murabahah	Variabel CSR, DPK dan Laba (profitabilitas)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2016/2017/Irin Nisa Insani	Pada skripsi saya terdapat variabel X1 yaitu DPK dan Variabel X2 yaitu margin murabahah	Variabel CSR dan variabel Y yaitu laba (profitabilitas)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah
7.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin Selama Periode 2009-2016/2018/Lailatul Af'idah	Variabel X2 membahas tentang pembiayaan, sedangkan pada skripsi saya variabel X2 membahas tentang pendapatan margin pembiayaan murabahah, juga terdapat variabel X3	Variabel DPK dan variabel laba bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pendapatan

		yaitu CSR		
8.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2016/2018/ Rena Reptiana	Terdapat perbedaan pada variabel Y yang diteliti, pada skripsi saya variabel Y-nya adalah laba bank, juga terdapat variabel X3 yaitu CSR	Variabel DPK dan variabel margin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian secara simultan variabel DPK dan variabel margin keuntungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini mengembangkan konsep laba dari Muhammad Gade yang menyatakan bahwa laba adalah nominal yang diperoleh bank dari hasil selisih antara pendapatan dan biaya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Khairani, teori yang digunakan adalah teori dari Suwardjono yang menyatakan bahwa laba adalah imbalan atas upaya bank menghasilkan barang dan jasa, yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya.

Pada penelitian ini mengembangkan konsep teori tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan teori oleh Kasmir yang menyatakan DPK adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat, dana masyarakat adalah sumber utama dana bagi bank, dana tersebut dapat berasal dari simpanan yang berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada penelitian terdahulu yang

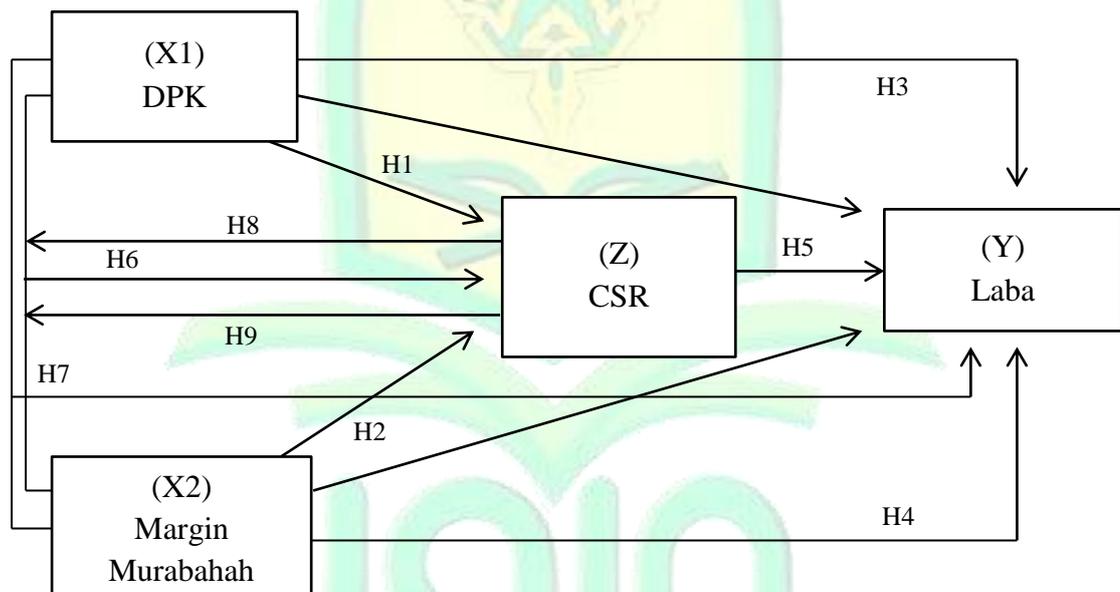
dilakukan oleh Elia Nasiroh, teori yang digunakan adalah teori dari Muhammad yang menyatakan DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok, maupun lembaga badan hukum dalam bentuk *giro wadiah*, *tabungan mudharabah*, dan *deposito mudharabah*.

Pada penelitian ini mengembangkan konsep teori tentang *margin murabahah* berdasarkan teori oleh Ismail yang menyatakan bahwa *margin murabahah* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli oleh bank. *Margin* dalam dunia perbankan adalah *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat dengan menggunakan akad jual beli atau pembiayaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rena Reptiana, teori yang digunakan adalah teori dari Binti Nur Asiyah yang menyatakan *margin murabahah* merupakan keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. *Margin* keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya.

Pada penelitian ini mengembangkan konsep teori tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan teori oleh Lela Nurlaela yang menyatakan bahwa CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial dari segala tindakan perusahaan yang berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan di tempat perusahaan tersebut beroperasi. CSR dikatakan

sebagai komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irin Nisa Insani, teori yang digunakan adalah teori dari Suharto yang menyatakan CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dinilai sebagai operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Variabel X1 : Dana Pihak Ketiga

Variabel X2 : *Margin Murabahah*

Variabel Z : *Corporate Social Responsibility*

Variabel Y : Laba Bank

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu di atas, maka dapat dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika dana pihak ketiga tinggi, maka CSR tinggi
2. Jika pendapatan *margin murabahah* tinggi, maka CSR tinggi
3. Jika dana pihak ketiga tinggi, maka laba tinggi
4. Jika pendapatan *margin murabahah* tinggi, maka laba tinggi
5. Jika CSR tinggi, maka laba bank akan tinggi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian tersebut sebelumnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan dalam hipotesis baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, sebelum menuju jawaban yang empirik dengan data.⁵¹

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap CSR Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap CSR Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

⁵¹ Ibid.

2. Ho: Tidak ada pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap CSR Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap CSR Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

3. Ho: Tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

4. Ho: Tidak ada pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

5. Ho: Tidak ada pengaruh CSR terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh CSR terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

6. Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan antara dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap CSR Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh secara simultan antara dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap CSR Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

7. Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan antara dana pihak ketiga, pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan CSR terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: Ada pengaruh secara simultan antara dana pihak ketiga, pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan CSR terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

8. Ho: CSR tidak dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: CSR dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

9. Ho: CSR tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

Ha: CSR dapat memediasi pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada suatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan data dapat menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu untuk penyusunan proposal dan penelitian yaitu dari Bulan September 2019 – April 2020. Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi aktif selama kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019, yang memenuhi atau sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

C. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian dapat memberikan pengetahuan dan keterangan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 7.

lingkungan di mana pengambilan keputusan harus dilakukan secara cepat dan ilmiah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau *statistic*.

Metode kuantitatif juga digunakan untuk menguji hipotesis.² Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening* terhadap laba pada Bank Umum Syariah periode tahun 2017-2019.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan bank yang diakses melalui *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisa laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh *website* resmi masing-masing bank dengan menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu berupa data laporan keuangan triwulanan pada tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan laporan keuangan triwulan 3 tahun 2019.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel *independen* (variabel bebas)

² Elia Nasiroh, "Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 42.

Variabel *independen* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat.³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel DPK dalam penelitian ini adalah sebagai variabel X1 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Laba Bank Umum Syariah. Variabel ini dihitung berdasarkan laporan posisi keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing BUS yang menjadi sampel penelitian.

2) Pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah*

Variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini adalah sebagai variabel X2 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Laba Bank Umum Syariah. Variabel ini dihitung berdasarkan laporan posisi keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing BUS yang menjadi sampel penelitian.

b. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel perantara yang dapat mempengaruhi hubungan variabel bebas dan terikat yang sedang

³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 75.

diteliti.⁴ Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini masuk kedalam variabel *dummy*, variabel ini telah ditentukan nilainya oleh peneliti. Variabel yang dianalisis dengan model *regresi* dapat berupa variabel kuantitatif dan dapat pula kualitatif, variabel kualitatif ini disebut dengan variabel *dummy*. Nilai variabel kualitatif dalam model diberi nilai berupa angka untuk masing-masing kategori. Nilai 0 digunakan untuk menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan nilai 1 digunakan untuk menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan. Adapun dalam persamaan ini variabel *dummy* adalah variabel CSR.

c. Variabel *dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* atau terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba Bank Umum Syariah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional didefinisikan sebagai gejala-gejala yang menjelaskan konsep yang dijadikan dasar suatu kegiatan. Gejala-gejala tersebut merupakan penjabaran dari konsep. Definisi operasional disusun dengan cara merumuskan spesifikasi seperti apa wujud dari obyek yang diamati. Pada penelitian ini definisi operasional akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

⁴ Ibid., 76.

⁵ Ibid., 75.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian⁶

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Y (Laba)	Laba bank merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu bank. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu bank dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi bank yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan. ⁷	$\text{Laba} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Beban/Biaya}}$
2.	X1 (DPK)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok, dan lembaga badan hukum dalam bentuk <i>giro wadiah</i> , <i>tabungan mudharabah</i> , dan <i>deposito mudharabah</i> . Dana tersebut kemudian digunakan untuk kegiatan operasional oleh bank termasuk dalam hal penyaluran pembiayaan. ⁸	$\text{DPK} = \text{giro} + \text{deposito} + \text{sertifikat deposito} + \text{tabungan} + \text{kewajiban jangka pendek lainnya}$
3.	X2 (Margin Murabahah)	<i>Margin</i> pembiayaan <i>murabahah</i> adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil alokasi pembiayaan dalam bentuk jual beli dengan akad <i>murabahah</i> dengan adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli, dalam hal ini bank bertindak sebagai penjual sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli. ⁹	$\text{Margin murabahah} = \frac{(\text{cost recovery} + \text{mark up})}{\text{harga pokok aktiva murabahah (pembiayaan)}}$
4.	Z (CSR)	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> merupakan pengukuran kinerja melalui pengungkapan indikator investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi sebuah perusahaan.	Indeks ISR

⁶ Edy Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 77.

⁷ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2005), 17.

⁸ Boy Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Deviden* (Jakarta: Grasindo, 2008), 119.

⁹ Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah berdasar PSAK dan PAPSI* (Jakarta: Grafindo, 2005), 89.

F. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah yang diambil dapat diselesaikan, yaitu dengan cara menentukan populasi atau wilayah obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2018 yaitu secara keseluruhan berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan semua obyek populasi untuk diteliti, tetapi hanya akan mengambil beberapa obyek yang sesuai untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel dijadikan sebagai bahan penelaah dengan berharap contoh atau sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasinya.¹⁰ Sampel dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan triwulanan bank-bank syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2019.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 81.

pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel.¹¹ Selanjutnya kriteria-kriteria yang digunakan penulis untuk menentukan sampel dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia dan OJK selama periode tahun 2017-2019.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada *website* resmi masing-masing bank selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019.
- c. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* pada *website* resmi masing-masing bank selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka terdapat 4 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website Bank
1	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
3	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id

¹¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 96.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain metode *kuesioner* (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹² Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini lebih kepada yang bersifat *historis*, bisa berupa tulisan maupun bagan. Sumber yang digunakan untuk mengakses data adalah sumber yang valid dan terpercaya.

H. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan alat bantu program statistik SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) for window version 21.0. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening terhadap laba Bank Umum Syariah dengan menggunakan model *analisis regresi linier berganda*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

normal.¹³ Seperti diketahui uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak maka dapat dideteksi dengan melihat *normality probability plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memiliki asumsi normalitas. Tetapi jika data titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁴

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model *regresi* terjadi ketidaksamaan *varians* dari satu pengamatan kepengamatan yang lain.¹⁵ Uji *heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa *varians* variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan yang lain tetap maka disebut *homokedastisitas*. Sementara itu untuk *varians* yang berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

¹³ Elia Nasiroh, "Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 48-49.

¹⁴ *Ibid.*, 49.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 179.

c. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah *multikorelasi* atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah *multikolinieritas* yang harus diatasi.¹⁶ *Multikolinieritas* adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji *multikolinieritas* perlu dilakukan jika jumlah variabel *independen* lebih dari satu.¹⁷

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala *multikolinieritas* diantara variabel bebas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala *multikolinieritas* diantara variabel bebas.

d. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*). Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$), apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem *autokorelasi*. Masalah *autokorelasi* sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Uji *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.¹⁸ Uji *Durbin-Watson* akan membandingkan hasil DW statistik dan DW

¹⁶ Ibid., 177.

¹⁷ Angrita Denziana, "Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return", *Akuntansi & Keuangan*, 2 (September 2014), 31.

¹⁸ Ibid., 32.

tabel. Jika DW statistik lebih besar dari batas atas (du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem *autokorelasi*.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan bertujuan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel *dependen* dengan satu variabel *independen*.¹⁹ Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Varibel *dependen* yaitu pendapatan laba Bank Umum Syariah

a = Konstanta

X = Variabel bebas/*independen*

e = Standar eror

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis *regresi linear* berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari *regresi linear* sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas (*independen*) yang sejumlah hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Varibel *dependen* yaitu pendapatan laba Bank Umum Syariah

a = Konstanta

β_1 = Koefisien *regresi* variabel X1

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti* (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

β_2 = Koefisien *regresi* variabel X2

β_3 = Koefisien *regresi* variabel X3

X_1 = Variabel DPK

X_2 = Variabel *margin* pembiayaan *murabahah*

X_3 = Variabel CSR

e = Standar eror

4. Uji Ketepatan Model

a. Uji – F

Uji F dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara serentak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.²⁰ Apabila tingkat *probabilitasnya* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti secara simultan semua variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel

²⁰ Ibid.

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ketetapan model (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketetapan yang paling baik dari garis *regresi*. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai *koefisien determinasi*. *Koefisien determinasi* (R^2) merupakan besaran non negatif dengan besarnya angka determinasi adalah antara angka nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). *Koefisien determinasi* bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. *Koefisien determinasi* bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketetapan model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*.²¹

5. Uji Hipotesis (Uji – t)

Pengujian t statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t akan menunjukkan pengaruh masing-masing variabel *independen* (secara *parsial*) terhadap variabel *dependen*. Jika tingkat

²¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 130.

probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.²²

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel *independen* secara *parsial* terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel *independen* secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

6. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.²³ Analisis jalur atau *path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis *regresi linier* berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan *kausalitas* antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel serta tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis. Kriteria uji analisis jalur adalah apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

²² Mohammad Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 149.

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 150.

dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi.²⁴



²⁴ Arin Nursafaah, “Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 63-64.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah dan Profil Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, merupakan hikmah dan berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 19 Juli 1999.⁹⁶

Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri dengan memberlakukan UU No. 10 tahun 1998. Berkat UU tersebut Tim Pengembangan Perbankan Syariah mempersiapkan sistem dan infrastruktur untuk melakukan konservasi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris

⁹⁶ www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 21 Januari 2020, jam 10.17)

Sutjipto No. 23 tanggal 8 September 1999. Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sejak senin tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420H.

Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Per Desember tahun 2017 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

2) Misi

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan

b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah

c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen *ritel*

d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal

e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat

f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan⁹⁷

⁹⁷ Ibid.

2. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah dan Profil Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi'us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.⁹⁸

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*.

Pada tahun 2009, Bank mendapat izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan

⁹⁸ www.bankmuamalat.co.id (diakses pada tanggal 21 Januari 2020, jam 10.29)

ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia *Electronic Payment* (MEPS).

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁹⁹

3. Bank BNI Syariah

a. Sejarah dan Profil Bank BNI Syariah

Berdasarkan landasan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 secara resmi didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang yang berlokasi di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI ini terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. UUS BNI syariah dalam menjalankan operasional kegiatannya tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

⁹⁹ Ibid.

Semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga telah memenuhi syariat Islam.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah, dan didalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* pada tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹⁰⁰

Bank BNI Syariah merupakan bank yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hingga saat ini Bank BNI Syariah telah berjalan dan memiliki 17 Kantor Kas, 67 Kantor Cabang, 165 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Fungsional, 20 *Payment Point*, 22 Mobil Layanan Gerak, 202 mesin ATM dan 1500 outlet.

b. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

1) Visi

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

¹⁰⁰ www.bnisyariah.co.id (diakses pada tanggal 21 Januari 2020, jam 17.20)

2) Misi

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah¹⁰¹

4. Bank BRI Syariah

a. Sejarah dan Profil Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67.Kep.GBI/DPG/2008 pada tanggal 16 Oktober 2008 Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, UUS PT Bank Rakyat Indonesia melebur kedalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan

¹⁰¹ Ibid.

oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Pada tahun 2018, Bank BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. kegiatan IPO ini menjadikan Bank BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.¹⁰²

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1) Visi

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”

2) Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasikan beragam kebutuhan finansial nasabah
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

¹⁰² www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 21 Januari 2020, jam 20.00)

B. Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *residual* data dari model *regresi linear* memiliki distribusi normal atau tidak. Model *regresi* yang baik adalah yang *residual* datanya berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika nilai *signifikan* (sig) kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *signifikan* (sig) lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data yang diuji berdistribusi normal.

1) Uji normalitas persamaan 1

Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas (X1,X2,Z)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34060915
	Absolute	,174
Most Extreme Differences	Positive	,161
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji *normalitas* di atas dapat dilihat nilai *kolmogrov smirnov-Z* adalah 1,152 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,140. Karena $\alpha = 0,05$ sehingga $\text{sig} > \alpha$ maka terima H_0 .
Jadi residual berdistribusi normal.

2) Uji normalitas persamaan 2

Tabel 4.2: Hasil Uji Normalitas (X1,X2,Z,Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	118602,059148
Most Extreme Differences	Absolute	,50
	Positive	,114
	Negative	,114
Kolmogorov-Smirnov Z		-,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,756
		,617

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji *normalitas* di atas dapat dilihat nilai *kolmogrov smirnov-Z* adalah 0,756 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,617. Karena $\alpha = 0,05$ sehingga $\text{sig} > \alpha$ maka terima H_0 .
Jadi residual berdistribusi normal.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji statistik data untuk mengetahui apakah dalam sebuah model *regresi* terjadi ketidaksamaan

varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, sedangkan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Pada suatu penelitian, hasil analisis data yang baik adalah analisis yang menunjukkan tidak terjadinya kasus *heteroskedastisitas*.

1) Uji *heteroskedastisitas* persamaan 1

Tabel 4.3: Hasil Uji Heteroskedastisitas (X1,X2,Z)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,227	,036		6,254	,000
Lag_DPK	4,562E-009	,000	,134	,566	,574
Lag_Margin_murabahah	-2,634E-008	,000	-,326	-1,376	,177

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

No.	Variabel	Sig	Keputusan
1.	DPK	0,574	Tidak ada pengaruh DPK terhadap harga mutlak residual
2.	Margin	0,177	Tidak ada pengaruh margin terhadap harga mutlak residual

Berdasarkan tabel hasil pengujian *heteroskedastisitas* di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) dari variabel DPK dan *margin murabahah* keduanya memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual, maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus *heteroskedastisitas*.

2) Uji *heteroskedastisitas* persamaan 2

Tabel 4.4: Hasil Uji Heteroskedastisitas (X1,X2,Z,Y)

		DPK	Margin_Murabahah	CSR	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1,000	,785**	,712**	-,130
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,399
		N	44	44	44	44
	Margin_Murabahah	Correlation Coefficient	,785**	1,000	,446**	-,127
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,002	,411
		N	44	44	44	44
	CSR	Correlation Coefficient	,712**	,446**	1,000	-,111
		Sig. (2-tailed)	,000	,002	.	,471
		N	44	44	44	44
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,130	-,127	-,111	1,000
		Sig. (2-tailed)	,399	,411	,471	.
		N	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

No.	Variabel	Sig	Keputusan
1.	DPK	0,399	Tidak ada pengaruh DPK terhadap harga mutlak residual
2.	Margin	0,411	Tidak ada pengaruh margin terhadap harga mutlak residual
3.	CSR	0,471	Tidak ada pengaruh CSR terhadap harga mutlak residual

Berdasarkan tabel hasil pengujian *heteroskedastisitas* di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) dari variabel DPK, *margin murabahah* dan CSR ketiganya memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena variabel X1, X2 dan Z tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual, maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model *regresi linier* ada *korelasi* antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat dari nilai dw (Durbin-Watson), apabila nilai dw terletak diantara du dan $4-du$, maka berarti tidak ada korelasi antar *residual* atau tidak terjadi kasus *autokorelasi*. Sebaliknya jika nilai dw terletak sebelum du atau sesudah $4-du$, maka berarti ada korelasi antar *residual* atau terjadi kasus *autokorelasi*.

1) Uji *autokorelasi* persamaan 1

Tabel 4.5: Hasil Uji Autokorelasi (X1,X2,Z)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00400
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-,160
Asymp. Sig. (2-tailed)	,873

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji *autokorelasi* dengan menggunakan metode *run test* di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Karena $sig = 0,873$, maka $sig > 0,05$. Sehingga tidak terjadi kasus *autokorelasi*.

2) Uji *autokorelasi* persamaan 2

Tabel 4.6: Hasil Uji Autokorelasi (X1,X2,Z,Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,598	,568	122969,23220	1,699

a. Predictors: (Constant), CSR, Margin_Murabahah, DPK

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 dw &= 1,699 \\
 du &= du_{k,n,\alpha} = du_{3,44,5\%} \\
 &= 1,666 \\
 4 - du &= 4 - 1,666 \\
 &= 2,334
 \end{aligned}$$

Karena $du < dw < 4-du$ maka terima H_0 . Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi kasus *autokorelasi*.

d. Uji *Multikolinieritas*

Tujuan dilakukannya uji *multikolinieritas* adalah untuk menguji apakah pada sebuah model *regresi* ditemukan adanya *korelasi* antar variabel *independen*. Pada model *regresi* yang baik, seharusnya tidak terjadi *korelasi* antar variabel *independen*. Sehingga tidak terdapat masalah *multikolinieritas*.

Berdasarkan aturan VIF (*Varian Inflation Factor*), apabila diperoleh nilai $VIF < 10$, maka pada penelitian dinyatakan tidak terjadi kasus *multikolinieritas*. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka pada penelitian dinyatakan terjadi kasus *multikolinieritas*.

1) Uji *multikolinieritas* persamaan 1

Tabel 4.7: Hasil Uji Multikolinieritas (X1,X2,Z)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,235	,117		-2,010	,051		
DPK	2,852E-008	,000	1,105	5,332	,000	,260	3,850
Margin_murabahah	-3,879E-008	,000	-,476	-2,296	,027	,260	3,850

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

No.	Variabel	VIF	Keputusan
1.	DPK	3,850	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Margin murabahah	3,850	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel hasil pengujian *multikolinieritas* di atas, diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel DPK dan *margin murabahah* keduanya memiliki nilai yang lebih kecil dari angka 10. Karena $VIF < 10$, serta pada variabel X1 dan X2 tidak terjadi *multikolinieritas*, maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus *multikolinieritas*.

2) Uji *multikolinieritas* persamaan 2

Tabel 4.8: Hasil Uji Multikolinieritas (X1,X2,Z,Y)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6482,876	43264,762		,150	,882		
DPK	-,006	,002	-,612	-2,391	,022	,153	6,520
1 Margin_Murabahah	,036	,006	1,189	5,690	,000	,230	4,345
CSR	54598,008	55056,160	,147	,992	,327	,457	2,187

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

No.	Variabel	VIF	Keputusan
1.	DPK	6,520	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Margin murabahah	4,345	Tidak terjadi multikolinieritas
3.	CSR	2,187	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel hasil pengujian *multikolinieritas* di atas, diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel DPK, *margin murabahah* dan CSR ketiganya memiliki nilai yang lebih kecil dari angka 10. Karena $VIF < 10$, serta pada variabel X1, X2 dan Z tidak terjadi *multikolinieritas*, maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus *multikolinieritas*.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis *regresi* linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel *dependen* terhadap satu

variabel *independen*. Adapun variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam model sebagai berikut:

- a. Analisis *regresi linier* sederhana persamaan 1
 1) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap CSR

Tabel 4.9: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Z Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,235	,123		-1,909	,063
DPK	1,796E-008	,000	,696	6,275	,000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari tabel 4.9 di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0,235 + 1,796 \times 10^{-8} + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* sederhana di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta negatif sebesar -0,235 menunjukkan bahwa variabel *independen* DPK jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat CSR sebesar -0,235.
- b) Besarnya nilai koefisien regresi DPK sebesar $1,796 \times 10^{-8}$. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel DPK dengan variabel CSR. Jika DPK naik sebesar 1 satuan, maka CSR juga akan mengalami

kenaikan sebesar $1,796 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2) Pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap CSR

Tabel 4.10: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Z

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,051	,134		,377	,708
1 Margin_murabahah	3,872E-008	,000	,475	3,498	,001

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari tabel 4.10 di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,051 + 3,872 \times 10^{-8} + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* sederhana di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta positif sebesar 0,051 menunjukkan bahwa variabel *independen margin murabahah* jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat CSR sebesar 0,051.
- b) Besarnya nilai koefisien regresi *margin murabahah* sebesar $3,872 \times 10^{-8}$. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *margin murabahah* dengan variabel CSR. Jika *margin murabahah* naik sebesar 1 satuan, maka CSR juga akan mengalami kenaikan sebesar

$3,872 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Analisis *regresi linier* sederhana persamaan 2

1) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba

Tabel 4.11: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7047,423	54549,814		-,129	,898
DPK	,005	,001	,513	3,873	,000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari tabel 4.11 di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -7047,423 + 0,005 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* sederhana di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta negatif sebesar -7047,423 menunjukkan bahwa variabel *independen* DPK jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat laba sebesar -7047,423.
- b) Besarnya nilai koefisien regresi DPK sebesar 0,005. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel DPK dengan variabel laba. Jika DPK naik sebesar 1 satuan, maka laba juga akan mengalami kenaikan

sebesar 0,005 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2) Pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap laba

Tabel 4.12: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-49573,666	38493,688		-1,288	,205
1 Margin_murabahah	,022	,003	,732	6,962	,000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -49573,666 + 0,022 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* sederhana di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta negatif sebesar -49573,666 menunjukkan bahwa variabel *independen margin murabahah* jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat laba sebesar -49573,666.
- b) Besarnya nilai koefisien regresi *margin murabahah* sebesar 0,022. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *margin murabahah* dengan variabel laba. Jika *margin murabahah* naik sebesar 1 satuan, maka laba juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,022

dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Pengaruh CSR terhadap laba

Tabel 4.13: Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Z terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	133468,292	37031,422		3,604	,001
CSR	106170,908	54926,475	,286	1,933	,060

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari tabel 4.13 di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 133468,292 + 106170,908 X + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* sederhana di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta positif sebesar 133468,292 menunjukkan bahwa variabel *independen* CSR jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat laba sebesar 133468,292.
- b) Besarnya nilai koefisien regresi CSR sebesar 106170,908. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel CSR dengan variabel laba. Jika CSR naik sebesar 1 satuan, maka laba juga akan mengalami kenaikan sebesar 106170,908 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi* linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen*. Adapun variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam model sebagai berikut:

a. Analisis *regresi linier* berganda persamaan 1

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\hat{Y} = -0,235 + 2,852 \times 10^{-8} X_1 + (-3,879 \times 10^{-8}) X_2 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) $a = -0,235$

Nilai konstanta β_0 sebesar -0,235 tanpa dipengaruhi variabel lain

2) $\beta_1 = 2,852 \times 10^{-8}$

Besarnya nilai koefisien regresi β_1 sebesar $2,852 \times 10^{-8}$. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X_1 dengan variabel Z . Jika X_1 naik sebesar 1 satuan, maka Z juga akan mengalami kenaikan sebesar $2,852 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) $\beta_2 = -3,879 \times 10^{-8}$

Besarnya nilai koefisien regresi β_2 sebesar $-3,879 \times 10^{-8}$. Nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel X_2 dengan variabel Z . Jika X_2 naik sebesar 1

satuan, maka Z akan turun sebesar $-3,879 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Analisis *regresi linier* berganda persamaan 2

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 6482,876 + (-0,06) X_1 + 0,036 X_2 + 54598,008 X_3 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) **$a = 6482,876$**

Nilai konstanta β_0 sebesar 6482,876 sehingga tanpa dipengaruhi variabel lain, laba Bank Umum Syariah adalah 6482,876

2) **$\beta_1 = -0,06$**

Besarnya nilai koefisien regresi β_1 sebesar -0,06. Nilai β_1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel X1 dengan variabel Y. Jika X1 naik sebesar 1 satuan, maka Y akan turun sebesar -0,06 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) **$\beta_2 = 0,036$**

Besarnya nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,036. Nilai β_2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X2 dengan variabel Y. Jika X2 naik sebesar 1 satuan, maka Y juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4) $\beta_3 = 54598,008$

Besarnya nilai koefisien regresi β_3 sebesar 54598,008. Nilai β_3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Z dengan variabel Y. Jika Z naik sebesar 1 satuan, maka Y juga akan mengalami kenaikan sebesar 54598,008 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

c. Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* atau variabel bebas secara *simultan* atau bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* atau variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} atau *sig* dan $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *sig* < α maka model *regresi* yang diperoleh sesuai.

1) Uji F persamaan 1

Tabel 4.14: Hasil Uji F (X1,X2,Z)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,920	2	2,960	24,329	,000 ^b
Residual	4,989	41	,122		
Total	10,909	43			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Margin_murabahah, DPK

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel anova di atas, dapat diketahui besarnya $F_{hitung} = 24,329$ dan besarnya F_{tabel}

= 3,232 yang dilihat dari tabel titik presentase distribusi F untuk *probabilitas* 5% ($F_{k,n-k-1,5\%} = F_{2,41,5\%}$). Karena $F_{hitung} = 24,329 > 3,232$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh adalah sesuai. Hal tersebut berarti variabel *independen* yaitu dana pihak ketiga dan *margin murabahah* secara *simultan* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah selaku variabel *dependen* dalam model.

2) Uji F persamaan 2

Tabel 4.15: Hasil Uji F (X1,X2,Z,Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900409643211,748	3	300136547737,249	19,848	,000 ^b
	Residual	604857282673,411	40	15121432066,835		
	Total	1505266925885,159	43			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), CSR, Margin_Murabahah, DPK

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel anova di atas, dapat diketahui besarnya $F_{hitung} = 19,848$ dan besarnya $F_{tabel} = 2,839$ yang dilihat dari tabel titik presentase distribusi F untuk *probabilitas* 5% ($F_{k,n-k-1,5\%} = F_{3,40,5\%}$). Karena $F_{hitung} = 19,848 > 2,839$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh adalah sesuai. Hal tersebut berarti variabel *independen* yaitu dana pihak ketiga, *margin murabahah* dan *corporate social responsibility* secara *simultan* berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah selaku variabel *dependen* dalam penelitian.

b. *Koefisien Determinasi* (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Y). Nilai *koefisien determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel *independen* dalam penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Y).

1) *Koefisien determinasi* persamaan 1

Tabel 4.16: Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1,X2,Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,520	,34882

a. Predictors: (Constant), Margin_murabahah, DPK

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel hasil uji *koefisien determinasi* di atas dapat diketahui besarnya R^2 adalah 0,543 atau 54,3%. Hal tersebut berarti bahwa variabel DPK (X1) dan *margin murabahah* (X2) dapat menjelaskan variabel CSR (Z) sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2) *Koefisien determinasi* persamaan 2

Tabel 4.17: Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1,X2,Z,Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,773 ^a	,598	,568	122969,23220
---	-------------------	------	------	--------------

a. Predictors: (Constant), CSR, Margin_Murabahah, DPK

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel hasil uji *koefisien determinasi* di atas dapat diketahui besarnya R^2 adalah 0,598 atau 59,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel DPK (X1), *margin murabahah* (X2) dan CSR (Z) dapat menjelaskan variabel laba (Y) sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel *dependen* berpengaruh atau tidak terhadap variabel *independen* secara *parsial* atau individual, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) t dengan α (5%). Jika $\text{sig} < \alpha$ maka secara *parsial* ada pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

1. Uji hipotesis persamaan 1

Tabel 4.18: Hasil Uji - t (X1,X2,Z)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,235	,117		-2,010	,051
1 DPK	2,852E-008	,000	1,105	5,332	,000
Margin_murabahah	-3,879E-008	,000	-,476	-2,296	,027

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.19: Uji Parsial (X1,X2,Z)

No.	Variabel	T _{hitung}	Sig	Keterangan
1.	DPK	5,332	0,000	Ada pengaruh DPK terhadap CSR
2.	Margin	-2,296	0,027	Ada pengaruh margin terhadap CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

- a. Dari tabel di atas nilai signifikansi (*sig*) DPK adalah sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah.
 - b. Dari tabel di atas nilai signifikansi (*sig*) *margin murabahah* adalah sebesar 0,027 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* Bank Umum Syariah.
2. Uji hipotesis persamaan 2

Tabel 4.20: Hasil Uji - t (X1,X2,Z,Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6482,876	43264,762	,150	,882
	DPK	-,006	,002	-,612	,022
	Margin_Murabahah	,036	,006	1,189	,000
	CSR	54598,008	55056,160	,147	,327

a. Dependent Variable: Laba
Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.21: Uji Parsial (X1,X2,Z,Y)

No.	Variabel	T _{hitung}	Sig	Keterangan
1.	DPK	-2,391	0,022	Ada pengaruh DPK terhadap laba
2.	Margin	5,690	0,000	Ada pengaruh margin terhadap laba
3.	CSR	0,992	0,327	Tidak ada pengaruh CSR terhadap laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

- a. Dari tabel di atas nilai signifikansi (*sig*) DPK adalah sebesar 0,022 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
- b. Dari tabel di atas nilai signifikansi (*sig*) *margin murabahah* adalah sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
- c. Dari tabel di atas nilai signifikansi (*sig*) CSR adalah sebesar 0,327 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig > \alpha$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

D. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk

menaksir hubungan *kausalitas* antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. Kriteria uji analisis jalur adalah apabila hasil perhitungan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung berdasarkan nilai *koefisien regresi* dengan tingkat *signifikansi* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *mediasi*.

Tabel 4.22: Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak langsung	Total
X1 terhadap Y	-0,612		-0,612
X2 terhadap Y	1,189		1,189
Z terhadap Y	0,147		0,147
X1 terhadap Z	1,105		1,105
X2 terhadap Z	-0,476		-0,476
X1 terhadap Y Melalui Z		$1,105 \times 0,147$ $= 0,162435$	$-0,612 + 0,162435$ $= -0,449565$
X2 terhadap Y melalui Z		$-0,476 \times 0,147$ $= -0,069972$	$1,189 + (-0,069972)$ $= 1,119028$

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening* dengan membandingkan nilai *koefisien regresi*

Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 4.15, nilai *koefisien regresi* digunakan untuk mengetahui apakah variabel *corporate social responsibility* (CSR) mampu memediasi dana pihak ketiga terhadap laba, dengan cara mengalikan nilai *koefisien regresi* antara dana pihak ketiga dengan *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai *koefisien regresi corporate social responsibility* (CSR) terhadap laba. Hasil dari perkalian *koefisien regresi* tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dana pihak ketiga terhadap laba.

- a. *Koefisien regresi* dana pihak ketiga terhadap laba sebesar -0,612.
- b. *Koefisien regresi* dana pihak ketiga terhadap *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 1,105.
- c. *Koefisien regresi corporate social responsibility* (CSR) terhadap laba sebesar 0,147.
- d. Hasil perkalian tidak langsung variabel dana pihak ketiga (X1) terhadap laba (Y) melalui *corporate social responsibility* (Z) adalah $1,105 \times 0,147 = 0,162435$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dana pihak ketiga dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel perantara/*intervening* terhadap laba menunjukkan hasil perhitungan yang lebih tinggi adalah pengaruh langsung antara X1 terhadap Y. Dimana dana pihak ketiga lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar -0,612 terhadap laba, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,162435 melalui perantara *corporate social*

responsibility (CSR). Pada penelitian ini terjadi penolakan H_a dan penerimaan H_o , artinya dana pihak ketiga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah tanpa melalui variabel perantara *corporate social responsibility* (CSR) atau menggunakan pengaruh langsung.

2. Pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening* dengan membandingkan nilai *koefisien regresi*

Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 4.15, nilai *koefisien regresi* digunakan untuk mengetahui apakah variabel *corporate social responsibility* (CSR) mampu memediasi pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba, dengan cara mengalikan nilai *koefisien regresi* antara pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dengan *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai *koefisien regresi corporate social responsibility* (CSR) terhadap laba. Hasil dari perkalian *koefisien regresi* tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba.

- a. *Koefisien regresi* pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba sebesar 1,189.
- b. *Koefisien regresi* pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -0,476.
- c. *Koefisien regresi corporate social responsibility* (CSR) terhadap laba sebesar 0,147.

d. Hasil perkalian tidak langsung variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* (X2) terhadap laba (Y) melalui *corporate social responsibility* (Z) adalah $-0,476 \times 0,147 = -0,069972$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel perantara/*intervening* terhadap laba menunjukkan hasil perhitungan yang lebih tinggi adalah pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar 1,189 terhadap laba, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,069972 melalui perantara *corporate social responsibility* (CSR). Pada penelitian ini terjadi penolakan H_a dan penerimaan H_o , artinya pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah tanpa melalui variabel perantara *corporate social responsibility* (CSR) atau menggunakan pengaruh langsung.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 1, pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Pengaruh variabel DPK terhadap CSR memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar

0,000. Nilai *sig* 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_o .

Berdasarkan hasil uji analisis *regresi linier* berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya hubungan DPK berbanding lurus dengan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank syariah, maka juga akan meningkatkan kegiatan CSR yang dapat dilakukan oleh bank syariah tersebut. Penghimpunan dana merupakan unsur kegiatan wajib yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin banyak dana yang berhasil dikumpulkan, maka bank syariah dapat menjaga kestabilan kegiatan operasionalnya, dan untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya, dengan dana yang ada bank syariah dapat secara maksimal untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya yang secara bertahap dapat meningkatkan laba bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deviana Dewi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketersediaan dana pada operasional bank berpengaruh signifikan moderat tetapi hubungan yang terjadi adalah negatif terhadap kegiatan *corporate social responsibility* yang dibuktikan dengan nilai koefisien *regresi* sebesar -0,014.¹⁰³

¹⁰³ Deviana Dewi, "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal JAAI*, 2 (Desember 2011), 186.

2. Pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 1, pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh antara pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Pengaruh variabel *margin murabahah* terhadap CSR memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,027. Nilai *sig* 0,027 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

Berdasarkan hasil uji analisis *regresi linier* berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* bertanda negatif, artinya hubungan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* berbanding terbalik dengan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengalami penurunan. Pendapatan *margin murabahah* yang tinggi mengidentifikasikan bahwa pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat mendatangkan pendapatan *margin* yang besar. Namun perlu diperhatikan bahwa disetiap pembiayaan pasti ada resiko, semakin besar pembiayaan, resikonya juga semakin besar, sehingga akan mempengaruhi

modal dan laba yang diperoleh bank yang juga akan berimbas kepada kegiatan CSR.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Roziq dengan hasil penelitian yang menyatakan besarnya $t_{hitung} = 3,031 > t_{tabel} = 1,734$ menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh bank dari hasil kerjasama pembiayaan dan investasi mampu meningkatkan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan Bank Umum Syariah.¹⁰⁴

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 2, pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Pengaruh variabel DPK terhadap laba memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,022. Nilai *sig* 0,022 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

Hal ini menunjukkan bahwa ketika Dana Pihak ketiga (DPK) meningkat maka laba akan mengalami peningkatan. Dana yang terhimpun melalui berbagai jenis simpanan akan dinilai produktif jika dapat diputar atau disalurkan kembali melalui pembiayaan dan sejenisnya yang dapat meningkatkan laba. Semakin banyak dana yang dapat

¹⁰⁴ Ahmad Roziq, "Pengaruh Pembiayaan dan Kas Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akt Unej*, (2012), 6

dihimpun, maka akan semakin besar juga peluang dana yang dapat disalurkan. Sehingga laba yang diperoleh oleh bank syariah akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank.

Berdasarkan hasil analisa data, penelitian ini setuju dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin dalam bukunya yang menyatakan bahwa pengelola bank selalu berusaha untuk memaksimalkan laba atau keuntungan mereka dengan cara menginvestasikan sebanyak mungkin dana yang tersedia. Sumber dana terbesar bagi bank adalah diperoleh dari dana pihak ketiga, sehingga apabila bank ingin memperoleh laba semaksimal mungkin, maka bank juga harus berusaha sebaik mungkin untuk dapat memperoleh dan mengelola dana pihak ketiganya dengan benar.¹⁰⁵

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Annisa Khairani Lubis dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh DPK terhadap laba PT BNI Syariah. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba dengan koefisien regresinya sebesar 0,018.¹⁰⁶ Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fauziah Durotul dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh

¹⁰⁵ Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 186.

¹⁰⁶ Annisa Khairani Lubis, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah," *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 90.

signifikan DPK terhadap laba Bank Syariah Mandiri, dengan perolehan nilai signifikansi $0,647 > 0,05$.¹⁰⁷

4. Pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 2, pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh antara pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Pengaruh variabel *margin murabahah* terhadap laba memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000. Nilai *sig* 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_o .

Hal ini menunjukkan bahwa ketika *margin murabahah* meningkat maka laba akan mengalami peningkatan. Semakin banyak skim pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, maka *margin* atau keuntungan yang diperoleh juga akan semakin banyak. Perolehan *margin* yang besar dapat mengidentifikasi peningkatan perolehan laba bank syariah karena pendapatan yang diterima dalam operasional bank semakin tinggi.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini setuju dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail yang menyatakan dalam bukunya bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah di mana bank akan mendapat balas jasa berupa *margin* keuntungan, akan

¹⁰⁷ Fauziah Durotul Masruroh, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri." *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 90.

berpengaruh pada peningkatan *profitabilitas* bank yang dapat tercermin pada peningkatan perolehan laba.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Hikla Rona dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan *margin murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini telah dibuktikan dengan hasil nilai *signifikan* $0,132 > 0,05$.¹⁰⁹

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 2, pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap laba Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Pengaruh variabel CSR terhadap laba memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,327. Nilai *sig* 0,327 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penolakan H_a dan penerimaan H_o .

Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan bank syariah meningkat maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank guna menaikkan nama baik dan citra bank, sehingga diharapkan akan

¹⁰⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 87.

¹⁰⁹ Anita Hikla Rona, "Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Periode 2011-2018," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongp, 2019), 141.

meningkatkan kepercayaan masyarakat dan loyalitas nasabah. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak selalu dalam kegiatan CSR bank dapat menarik nasabah, karena pada dasarnya CSR ini dilakukan demi kemaslahatan yang berhubungan dengan kegiatan amal. Sehingga dengan semakin meningkat CSR bank syariah, laba bank tidak serta merta ikut meningkat.

Berdasarkan hasil analisa data, penelitian ini menolak dan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buchari dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa program CSR merupakan investasi bagi suatu bank untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan, CSR bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya, melainkan sebagai sentra laba (*profit centre*) di masa yang akan datang. Program CSR adalah untuk kepentingan bank sendiri, sehingga apabila bank bisa maju dengan tetap menjaga hubungan dengan masyarakat dan lingkungan maka keberlangsungan bank tersebut akan terjamin. Selain reputasi atau nama baik yang akan diperoleh, operasional bisnis bank pun akan memiliki keberlanjutan yang lebih besar yaitu diperoleh dalam bentuk laba atau keuntungan.¹¹⁰

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arin Nursafaah dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai pengaruh positif dan

¹¹⁰ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta. 2009), 178-179.

signifikan terhadap *profitabilitas* (laba) dengan tingkat *signifikan* alfa 5%.¹¹¹

6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* Secara Bersama-Sama Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tahun 2017-2019

Berdasarkan pengujian *simultan* (uji F) pada persamaan 1 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa besarnya F_{hitung} adalah sebesar 24,329. Sedangkan jika dilihat dari tabel titik presentase distribusi F untuk *probabilitas* 5%, nilai F_{tabel} adalah 3,232. Sehingga dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_o . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK dan *margin murabahah* secara *simultan* atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan DPK dan *margin murabahah* secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Bersama-Sama Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

¹¹¹ Arin Nursafaah, "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel *Intervening*," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018). 84.

Berdasarkan pengujian *simultan* (uji F) pada persamaan 2 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa besarnya F_{hitung} adalah 19,848. Sedangkan jika dilihat dari tabel titik presentase distribusi F untuk *probabilitas* 5%, nilai F_{tabel} adalah 2,839. Sehingga dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_o . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, *margin murabahah* dan CSR secara *simultan* atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan DPK, *margin murabahah* dan CSR secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dwi Purwati dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara CSR dan DPK secara bersama-sama terhadap laba Bank Umum Syariah, nilai *koefisien determinasi* 0,1892 yang menunjukkan kemampuan variabel CSR dan DPK dalam menjelaskan variabel laba adalah sebesar 18,92% dan sisanya sebesar 81,08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.¹¹²

8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

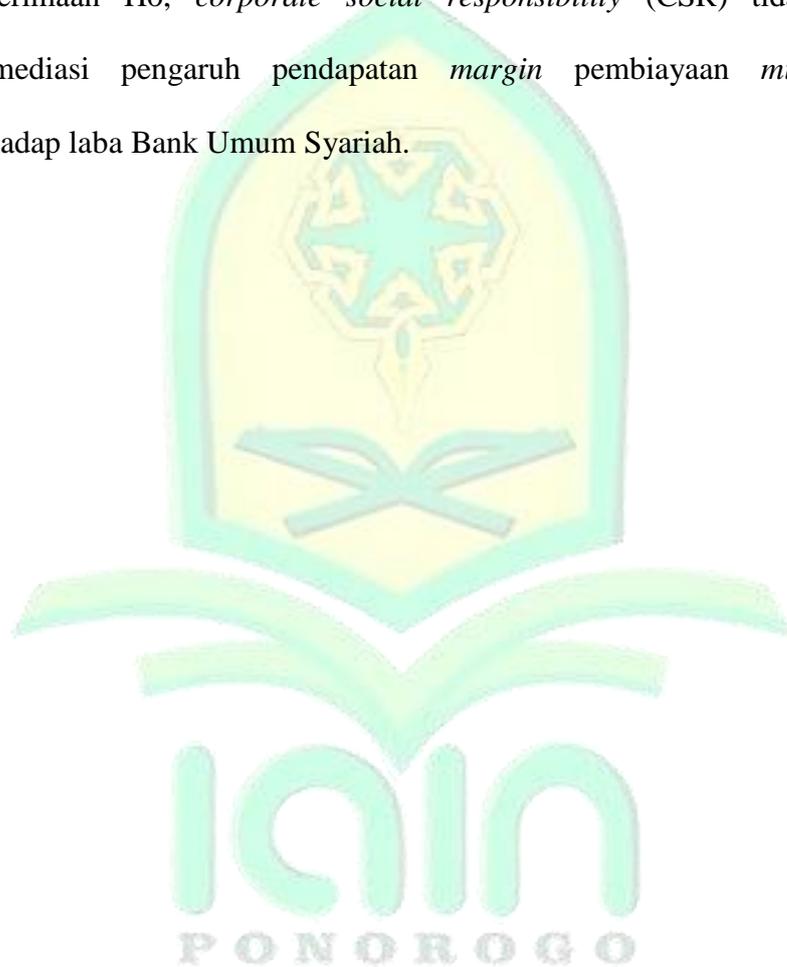
¹¹² Dwi Purwati, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 89.

Berdasarkan uji analisis jalur, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pengaruh dana pihak ketiga dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening* terhadap laba adalah perhitungan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Dimana dana pihak ketiga lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar -0,612 terhadap laba, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,162435 melalui perantara *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah tanpa melalui variabel perantara *corporate social responsibility* (CSR) atau menggunakan pengaruh langsung. Sehingga pada penelitian ini terjadi penolakan H_a dan penerimaan H_o , *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah.

9. Pengaruh Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

Berdasarkan uji analisis jalur, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening* terhadap laba adalah perhitungan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Dimana pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar 1,189 terhadap laba, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -

0,069972 melalui perantara *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah tanpa melalui variabel perantara *corporate social responsibility* (CSR) atau menggunakan pengaruh langsung. Sehingga pada penelitian ini terjadi penolakan H_a dan penerimaan H_0 , *corporate social responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap laba Bank Umum Syariah periode tahun 2017-2019 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai *signifikansi* (*sig*) DPK adalah sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh *signifikan* DPK terhadap *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai *signifikansi* (*sig*) *margin murabahah* adalah sebesar 0,027 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh *signifikan* pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai *signifikansi*

(*sig*) DPK adalah sebesar 0,022 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh *signifikan* DPK terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* berpengaruh *signifikan* terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai *signifikansi* (*sig*) *margin murabahah* adalah sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig < \alpha$ maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh *signifikan* pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh *signifikan* terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai *signifikansi* (*sig*) CSR adalah sebesar 0,327 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh *signifikan* *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap laba Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh *signifikan* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji F (*simultan*) yang menyatakan besarnya $F_{hitung} = 24,329$ dan besarnya $F_{tabel} = 3,232$. Karena $F_{hitung} = 24,329 > 3,232$ maka seluruh variabel *independen* dalam model penelitian

secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh *signifikan* terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji F (*simultan*) yang menyatakan besarnya $F_{hitung} = 19,848$ dan besarnya $F_{tabel} = 2,839$. Karena $F_{hitung} = 19,848 > 2,839$ maka seluruh variabel *independen* dalam model penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis jalur yang menyatakan bahwa pengaruh langsung X1 terhadap Y (-0,612) lebih besar dari pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z (0,162435). Maka variabel *intervening* CSR tidak dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba Bank Umum Syariah.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memediasi variabel pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis jalur yang menyatakan bahwa pengaruh langsung X2 terhadap Y (1,189) lebih besar dari pengaruh tidak

langsung X2 terhadap Y melalui Z (0,069972). Maka variabel *intervening* CSR tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan *margin* pembiayaan *murabahah* terhadap laba Bank Umum Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat di antaranya:

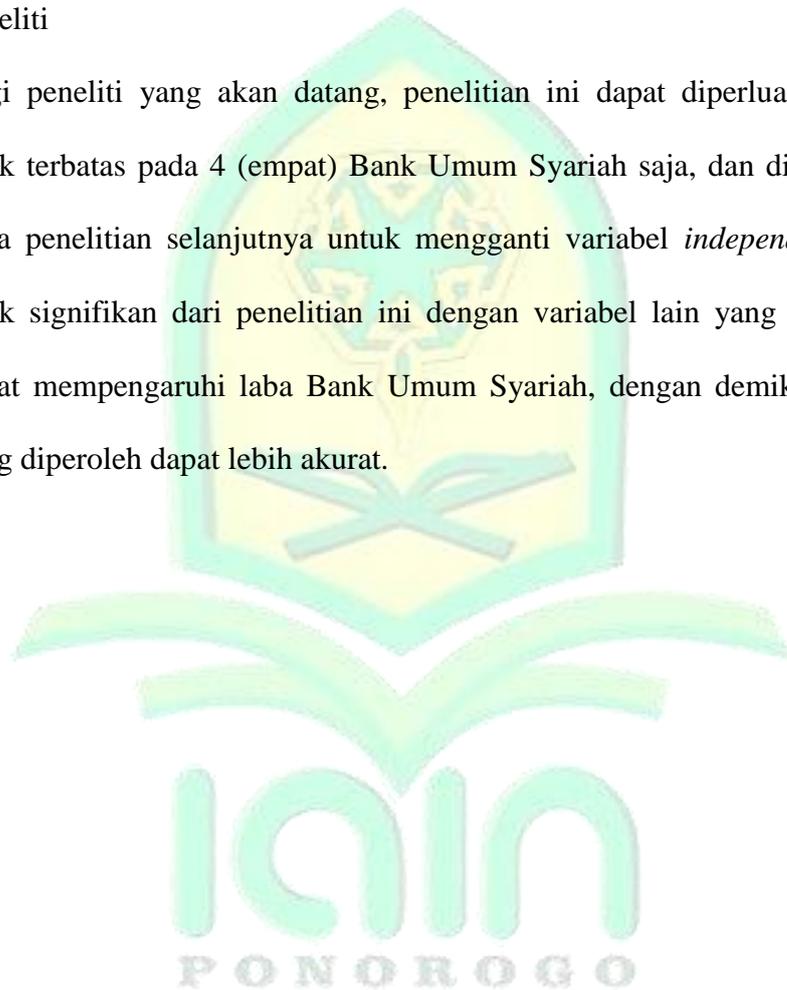
1. Bank Umum Syariah

- a. Diharapkan kepada bank syariah dapat lebih mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) agar dana tersebut menjadi produktif dalam operasional bank sehingga akan meningkatkan perolehan laba bagi bank.
- b. Penyaluran dana kepada masyarakat khususnya dalam bentuk pembiayaan *murabahah*, harus lebih menerapkan asas kehati-hatian agar tidak mendatangkan masalah dikemudian hari.
- c. Keuntungan/*margin* yang ditentukan dan diperoleh bank dalam pembiayaan *murabahah* harus jelas nilai besarannya dan diperhatikan selama proses kerjasama dengan nasabah agar dapat meningkatkan laba bagi bank.
- d. Dana yang akan dialokasikan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus jelas agar tidak menimbulkan masalah pada kas atau laba yang didapatkan bank.

- e. Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana harus dijaga dan diperhatikan kestabilannya agar dapat meningkatkan perolehan laba bank.
- f. Bank syariah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan lagi dalam kegiatan CSRnya.

2. Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas dengan tidak terbatas pada 4 (empat) Bank Umum Syariah saja, dan diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengganti variabel *independen* yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi laba Bank Umum Syariah, dengan demikian hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Pasuruan: Qiara Media Partner. 2019.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet. 2003.
- *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher. 2009.
- Arwani, Agus. *Akuntansi Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.
- Gade, Muhammad. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira. 2005.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kuswadi. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2005.
- Loen, Boy. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Deviden*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Masykuroh, Ely. *Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia I*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS. 2012.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2005.

- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Priadana, Mohammad Sidik. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekuilibria. 2016.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Purwanto, Edy. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Sutanto, Herry. dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2009.
- Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher. 2019.
- Wiyono, Slamet. *Akuntansi Perbankan Syariah berdasar PSAK dan PAPSI*. Jakarta: Grafindo. 2005.
- Yosephus, L.Sinuor. *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Pelaku Pembisnis Kontemporer*. Jakarta: Obor. 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti*. Jakarta: Kencana. 2014.

Jurnal

- Afrizal."Pengaruh Dana Pihak ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Indonesia." *Valuta*. 1. April 2017.
- Denziana, Angrita."Corporate Finansial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return." *Akuntansi & Keuangan*. 2. September 2014.
- Dewi, Deviana."Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal JAAI*. 2. Desember 2011.
- Fajar, Dimas Muhamad."Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Inklusif*. 1. 2016.
- Fidyah."Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal STIE Semarang*. 9. Februari. 2017.
- Fitri, Maltuf."Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Economica*. 1. Mei 2016.
- Hi Salim, Umar."Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba." *Research Journal of Accounting and Bussiness Management*. 2. Desember 2017.
- Naraduhita , Dea Cendani."Corporate Sosial Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 2. 2012.
- Oktaviani, Dian. dan R. Agus Abikusna."Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri." *Al-Amwal*. 1. 2017.
- Rimadhani, Mustika."Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri 2018." *Media Ekonomi*. 1. April 2011..
- Roziq, Ahmad." Pengaruh Pembiayaan dan Kas Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 2012.
- Roziq, Ahmad."Pengaruh GCG Terhadap CSR Melalui Resiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 2012.

Sari, Liana Purnama."Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri"

Sofyan, Syaakir."Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Bilancia*. 2. Desember 2016.

Syukron, Ali."CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. 5. 2015.

Winarsih, Wiwin."Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. 2. Desember 2017.

Yunita, Rima. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Akuntansi Indonesia*. 2. Juli 2014.

Skripsi

Alfiyah, Siti Nur."Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016." *Skripsi*. Surakarta. IAIN Surakarta. 2018.

Fatimatu Zahro."Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas." *Skripsi*. Malang. Universitas UIN Malang. 2015.

Insani, Irin Nisa."Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2016," *Skripsi*. Surakarta. IAIN Surakarta. 2017.

Lubis, Annisa Khairani."Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah." *Skripsi*. Medan. UIN Sumatera Utara. 2017.

Masruroh, Fauziah Durotul."Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri." *Skripsi*. Tulungagung. IAIN Tulungagung. 2018.

Meilita, Nita."Pengaruh Sumber Dana Pihak ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon." *Skripsi*. Cirebon. IAIN Syekh Nurjati. 2011.

Misbah, Nur Imanudin."Analisis Pengaruh DPK, Margin Keuntungan, NPF, ROA dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat." *Skripsi*. Bandung. Universitas Pasundan. 2016.

Nasiroh, Elia."Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah." *Skripsi*. Surakarta. IAIN Surakarta. 2017.

Nursafaah, Arin."Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Skripsi*. Salatiga. IAIN Salatiga. 2018.

Purwati, Dwi."Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2017.

Rona, Anita Hikla."Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Bank BCA Syariah Periode 2011-2018." *Skripsi*. Semarang. UIN Walisongp. 2019

Sukma, Yoli Lara."Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas." *Skripsi*. Padang. Universitas Negeri Padang. 2013.

Website

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bankmuamalat.co.id

IAIN
PONOROGO

